

ARTIKEL

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
SISWA KELAS IV DI SDN PERESAK KECAMATAN BATUKLIANG**



**Oleh:
FAESAL WARDI
NPM. 190102185**

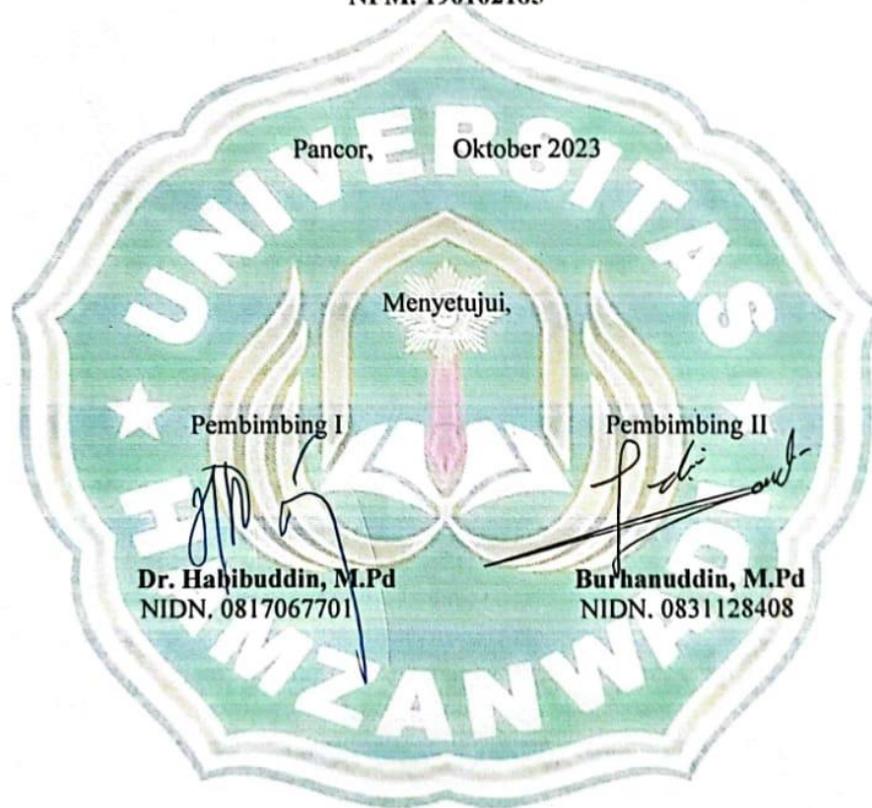
Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
SISWA KELAS IV DI SDN PERESAK KECAMATAN BATUKLIANG**

**FAESAL WARDI
NPM. 190102185**



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
SISWA KELAS IV DI SDN PERESAK KECAMATAN BATUKLIANG**

**Faeshal Wardi¹, Burhanuddin²,
Habibuddin³**

Program Studi PGSD¹, Fakultas Ilmu Pendidikan²,
Universitas Hamzanwadi³.

Email: faeshal911@gmail.com¹, habibuddin17@hamzanwadi.ac.id²,
Burhanuddin.mha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal dengan menggunakan desain penelitian model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah responden 20 peserta didik. Instrumen penelitian dan pengembangan ini menggunakan lembar validasi, dan angket respon peserta didik. Hasil uji validasi ahli materi dengan jumlah skor 64 dan berada pada rentang skor $X > 58,74$ dengan kategori “sangat baik”. Hasil uji validasi ahli tampilan dengan jumlah skor 50 dan berada pada rentang skor $44,2 < X \leq 54,6$ dengan kategori “baik”. Hasil angket respon peserta didik terhadap kelayakan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memperoleh skor sebanyak 236 yang diperoleh dari jumlah poin “Ya” dan persentase keseluruhan komponen mencapai 90% dengan kategori “baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal valid dan efektif digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila, Kearifan Lokal

DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS (LKPD) FOR PANCASILA EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM IN IV GRADE AT SDN 2 PERESAK

Faesal Wardi¹, Habibuddin², Burhanuddin³
Program Studi PGSD¹, Fakultas Ilmu Pendidikan²,
Universitas Hamzanwadi³.

Email: faesalwardi@student.hamzanwadi.ac.id¹, habibuddin17@hamzanwadi.ac.id²,
Burhanuddin.mha@gmail.com³

The objective of this research is to develop Student Worksheets (LKPD) for *Pancasila* Education based on local wisdom, utilizing the *ADDIE* research design model comprising five stages: Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. The study was conducted with fourth-grade students, with 20 students participating as respondents. Research instruments and development utilized validation sheets and student response questionnaires. The validation results by subject matter experts yielded a total score of 64, falling within the range of scores ($x > 58.74$) categorized as "very good". Validation by design experts resulted in a total score of 50, within the range of scores ($44.2 < x < 54.6$) categorized as "good". Student responses to the usability of the *Pancasila* Education-based LKPD, developed from the questionnaire, obtained a score of 236, derived from the total "YES" points, with an overall component percentage reaching 90%, categorized as "good". The research shows that the Student Worksheets (LKPD) for *Pancasila* Education based on local wisdom are valid and effective teaching materials for use in schools.

Keywords: *Development of Pancasila Education LKPD, Local Wisdom*



PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum sudah biasa terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Setiap kurikulum pendidikan pasti memiliki tujuan yang baik, untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal utama yang melatarbelakangi pergantian kurikulum yang sebelumnya adalah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Tentunya perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Kemajuan zaman khususnya dalam pendidikan untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Karena zaman berkembang, maka ilmu pengetahuan pun turut berkembang.

Berbagai macam cabang ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang menghasilkan ilmu-ilmu dan teori-teori baru. Sehingga hal ini yang membuat kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan. Merujuk pada kondisi saat ini di mana pandemi memberikan dampak yang menyebabkan terkendalanya proses pembelajaran di satuan Pendidikan. Namun, pergantian kurikulum ini menarik, baru-baru ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi perbincangan hangat, sebab mata pelajaran ini akan digantikan dengan pendidikan pancasila.

Menurut Effendy (2006), pendidikan pancasila adalah pendidikan yang meperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Selain itu Pendidikan Pancasila bertujuan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta membentuk kepribadian yang berahlak mulia. Jika ditinjau kembali, mata pelajaran ini memang sudah beberapa kali mengalami perubahan atau pergantian. Nantinya guru pendidikan pancasila akan menyesuaikan dengan materi yang ada, sebab guru pendidikan pancasila pastinya sudah memiliki kemampuan dan menguasai materi yang ada karena sebelumnya sudah ada dasar dari mata pelajaran PPKn.

Mengingat dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila, guru membutuhkan bahan ajar yang salah satunya seperti LKPD yang merupakan salah satu sumber belajar yang berisi ringkasan materi dan tugas-tugas. LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu pada potesnsi yang harus dicapai (Prastowo, 2012). Hal ini sesuai dengan definisi LKPD menurut (Trianto, 2010) bahwa LKPD merupakan panduan peserta didik yang dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun mengembangkan aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan sesuai indikator pencapaian hasil. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Prastowo dalam Azizahwati (2012) berpendapat bahwa, LKPD memiliki fungsi mempermudah pemahaman materi, kaya akan tugas untuk berlatih, dan memudahkan pembelajaran pada peserta didik. Saat ini dibutuhkan pengembangan bahan ajar salah satunya adalah LKPD mengenai kebudayaan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sekaligus agar guru dapat berinovasi dalam bidang pendidikan. Tujuan ini dikuatkan dengan pendapat (Ansyar & Nurtain, 2010)

mengemukakan bahwa inovasi sebagai suatu gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Pembelajaran pendidikan pancasila ini juga dibutuhkan bahan ajar seperti LKPD yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang pada dasarnya guru bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dan masyarakat untuk mempermudah penerepan materi yang ada seperti materi penerapan nilai pancasila di lingkungan rumah dan masyarakat. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang telah terakumulasi dan diturunkan secara turun-temurun di suatu daerah atau masyarakat. Kearifan lokal merupakan bagian integral dari kebudayaan suatu daerah dan sangat penting untuk dipelihara agar tidak hilang. Namun, masalah yang sering terjadi adalah banyaknya kearifan lokal yang mulai terlupakan atau bahkan tergantikan oleh nilai-nilai budaya luar.

Menurut Sudijono (2014) kearifan lokal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, serta interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan lingkungannya. Materi pada pendidikan pancasila juga seharusnya mempunyai hubungan dengan kearifan lokal agar mempunyai realitas dengan kehidupan sosial siswa. Guru dalam hal ini mempunyai peran yaitu menyampaikan materi secara kontekstual dengan melihat hubungan langsung antara materi dan kehidupan sosial siswa dan siswa bertambah minatnya akan pembelajaran pendidikan pancasila tersebut.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negri Peresak, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih kurang menyampaikan materi secara kontekstual mengakibatkan peserta didik sulit menerima materi terutama dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Pemanfaatan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah masih kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu pada saat observasi, peneliti menemukan kurangnya inovasi dalam mengembangkan bahan ajar khususnya bahan ajar berupa LKPD.

Bahan ajar yang tersedia di sekolah khususnya bahan ajar LKPD banyak yang di download secara online di google dan *platform* lainnya tanpa berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu bahan ajar yang dimanfaatkan berupa LKPD yang dalam penyajiannya belum terintegrasi dengan kearifan lokal. Sehingga relevansi bahan ajar dalam kehidupan sosial sehari-hari peserta didik sangat jauh. Padahal siswa sangat membutuhkan materi yang relevan dengan kehidupan sosialnya dan hal ini yang membuat siswa bosan dan sulit serta tidak berminat pada pembelajaran pendidikan pancasila tersebut. Namun, pada prakteknya, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat LKPD berbasis kearifan lokal ini. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain adalah: kurangnya pemahaman guru terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya, keterbatasan sumber daya dan refrensi yang dimiliki, serta keterbatasan kemampuan teknologi.

Situasi ini tentu sangat merugikan bagi keberlangsungan kearifan lokal, karena kearifan lokal merupakan bagian penting dari kebudayaan suatu daerah yang perlu dipelihara dan dilestarikan. Tanpa kearifan lokal, maka akan hilang pula warisan budaya yang telah ada selama bertahun-tahun dan merupakan ciri khas dari

suatu daerah. Maka karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kearifan lokal serta upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk melindungi dan menghargai kearifan lokal.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat membantu guru perlu adanya bahan ajar berupa LKPD yang mengintegrasikan materi Penerapan pancasila di lingkungan rumah dan masyarakat dengan kearifan lokal. LKPD tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Penerapan pancasila di lingkungan rumah dan masyarakat, serta menghargai dan menghayati keberagaman yang ada di Indonesia. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memuat dimensi pengetahuan serta dapat melatih tingkatan proses kognitif peserta didik. LKPD ini nantinya akan dipilih beberapa kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai positif yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berupaya dapat membantu guru dalam mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang dapat membantu guru dalam mengajarkan Pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal. Diharapkan LKPD ini dapat meningkatkan tentang konsep-konsep dasar Pendidikan pancasila dan memperkenalkan kearifan lokal yang ada di Indonesia khususnya di Lombok kepada para pelajar. Selain itu penggunaan LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari pelajaran Pendidikan pancasila.

Metode pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal ini yang digunakan adalah pengembangan dari model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pertama, akan dilakukan analisis terhadap kurikulum Pendidikan pancasila, dan kearifan lokal. Kedua, akan didesain LKPD berdasarkan hasil analisis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketiga, setelah itu tahap pengembangan dilakukan dengan memilih materi, membuat lembar kerja serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Keempat, akan dilakukan penerapan didalam kelas. Kelima, dilakukan evaluasi keberhasilannya meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Pancasila dan kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development*. Peneliti mengembangkan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Menurut (Defina, 2018:40) “model penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*”. Produk tersebut akan dinilai oleh validator ahli yakni Dosen pendidikan Guru Sekolah Dasar dan validator ahli materi yakni Guru kelas SDN Peresak batukliang, kemudian akan di uji keefektifannya oleh siswa kls 4 SDN Peresak.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah prosedur pengembangan ADDIE. Adapun tahapan pengembangan ADDIE menurut Amir Hamzah dalam Defina (2018), sebagai berikut:

Analysis (Analisis)

Merupakan tahapan pertama yang dilakukan pada penelitian ini. Pada tahap ini analisis yang dilakukan merupakan analisis kebutuhan peserta didik. Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik ini dilakukan dengan melakukan observasi di kelas dan wawancara bebas dengan guru kelas IV di SDN Peresak sebagai gambaran kebutuhan siswa dalam belajar.

Design (Desain/Perancangan)

Pada tahap desain ini, ada beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, *measurable*, *applicable*, dan *realistic*. Pada tahap ini tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan tingkatan pengetahuan dari peserta didik. Tahap selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap ini peran strategi sangat diperlukan karena akan membantu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Selain itu, dipertimbangkan juga sumber-sumber pendukung, seperti sumber belajar, lingkungan belajar, dan lain sebagainya.

Development (Pengembangan)

Tahap ini merupakan tahap pengembangan suatu produk. Pengembangan adalah proses mewujudkan desain menjadi produk nyata. Segala hal yang telah dilakukan dalam tahap perancangan, pembelajaran diwujudkan dalam bentuk produk yang nyata atau sudah jadi. Hasil pada tahap ini berupa produk LKPD. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian kevalidan oleh tim ahli, baik ahli materi ataupun desain tampilan.

Implementation (Implementasi)

Produk yang dihasilkan diuji cobakan pada tahap ini. Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang telah dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar bisa diimplementasikan. Pada tahap ini pengujian produk dilakukan dengan skala kecil yaitu 15 respon peserta didik.

Evaluation (Evaluasi)

Setelah melakukan tahap implementasi selanjutnya akan dilakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi adalah proses melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Pada tahap evaluasi ini, peneliti melakukan revisi produk apabila mendapat kritikan dari angket respon peserta didik yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dan bisa digunakan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal berbasis dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

Tahap Analisis

Sebelum membuat dan mengembangkan produk, terlebih dahulu dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan berupa analisis kebutuhan. Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait produk yang akan dikembangkan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan guru terkait bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Peresak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seperti bahan ajar berupa LKPD yang digunakan belum terintegrasi dengan kearifan lokal. Dengan demikian, peneliti mengembangkan LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal. Adanya LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal ini, diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dan dapat menanamkan nilai-nilai pancasila dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Desain

Desain pada penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal. Desain pada LKPD ini terdiri dari desain cover yang berisi tulisan “LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV”. Kemudian terdiri dari desain petunjuk penggunaan, CP, TP, materi, glosarium yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Selanjutnya pada materi dan kegiatan ditambahkan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal kehidupan sehari-hari. Kemudian bagian warna digunakan perpaduan antara warna *orange* dan kuning. Desain produk ini menggunakan *font Comic sans* dan *Times new romans*.

Tahap Pengembangan

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Tahap pengembangan bertujuan untuk merealisasikan rancangan produk dan instrumen penilaian yang dibutuhkan. Tahap ini terdiri dari tahap pengembangan dan penilaian produk. Pada tahap ini dilakukan pengembangan LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal, sesuai dengan spesifikasi produk yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pembuatan sampul, pembuatan kata pengantar, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan lain-lain, dengan menggunakan *Microsoft Word 2016*.

Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh tim ahli untuk mengetahui kevalidan produk sebelum diuji coba lapangan. Validasi produk ini dilakukan oleh dua tim ahli, yaitu ahli materi dan ahli tampilan. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Lembar validasi dibuat dengan skala lima serta memuat saran dan masukan untuk perbaikan produk.

Tahap Implementasi

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan LKPD yang telah dibuat, artinya produk yang sudah layak digunakan selanjutnya dapat di uji cobakan kepada peserta didik. Produk tersebut di uji cobakan kepada 20 orang peserta didik kelas IV SDN Peresak. Uji coba produk dilakukan dari tanggal 26-28 Juli 2023.

Setelah melakukan uji coba di akhir pertemuan, peserta didik diberikan angket respon peserta didik.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan tahapan implementasi, LKPD perlu dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui instrumen yang sudah diisi tim ahli dan respon peserta didik.

Data Hasil Uji Coba Produk

Data hasil uji coba didapatkan melalui dua tahap yaitu tahap validasi ahli dan uji coba lapangan. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli tampilan, sedangkan uji coba lapangan didapatkan data berupa respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal.

Data Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh guru kelas IV SDN Peresak dalam bidang materi, yaitu Bapak Hendrayadi, S.Pd. validasi ini dilakukan pada tanggal 12 - 14 Juli 2023. Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Interval	Katagoti
1.	Kesesuaian Materi dengan CP dan TP	Kesesuaian antar judul dengan isi LKPD	5	Sangat Baik
		Materi yang disampaikan sesuai dengan CP dan TP yang diinginkan	5	Sangat Baik
		Materi sesuai kebutuhan dengan CP dan TP	5	Sangat Baik
2.	Kekuatan Materi	Keruntunan uraian materi	5	Sangat Baik
		Kejelasan contoh soal yang diberikan	5	Sangat Baik
		Indikator pencapaian dapat	5	Sangat
		diukur		Baik
		Uraian soal sesuai dengan materi	4	Baik
		Kejelasan deskripsi materi dengan gambar	4	Baik
		Contoh dan kasus sesuai dengan kondisi lingkungan	4	Baik
		Daftar pustaka relevan dengan materi	5	Sangat Baik

		Terdapat soal yang berkaitan dengan nilai kearifan lokal	5	Sangat Baik
		Mempermudah guru mengontrol peserta didik ketika mengerjakan soal	4	Baik
3.	Kelayakan Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami peserta didik	4	Baik
		Pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan	4	Baik
Jumlah Skor			64	

Berdasarkan tabel 1 tersebut, data hasil validasi ahli materi, diperoleh dengan jumlah skor 64, sehingga LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria pada kategori sangat baik.

Data Hasil Validasi Ahli Tampilan

Validasi ahli tampilan dilakukan oleh Ibu Dr. Donna Boedi Maritasari, M. Pd pada tanggal 8-10 Juli 2023 selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi yang ahli dalam bidang ahli tampilan. Hasil validasi oleh ahli tampilan dapat dilihat table berikut ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Tampilan

No.	Aspek	Indikator	Interval	Kategori
1.	Desain Sampul LKPD	Halaman sampul sesuai dengan karakter peserta didik kelas IV SD	4	Baik
		Ukuran tulisan pada judul LKPD sesuai dengan karakter peserta didik kelas IV SD	4	Baik
		Warna sampul menarik minat belajar peserta didik kelas IV SD	4	Baik
2.	Desain Isi LKPD	Posisi tulisan tidak merusak gambar	3	Cukup Baik

		Ukuran tulisan sesuai dengan usia anak sekolah dasar kelas IV	4	Baik
		Pewarnaan pada tulisan menciptakan efek tidak membosankan	4	Baik
		Terdapat petunjuk penggunaan LKPD	4	Baik
		Tata letak gambar pada LKPD menciptakan efek tidak bosan selama belajar	3	Cukup Baik
		Terdapat glosarium untuk memudahkan memahami istilah	4	Baik
		Terdapat profil penulis	4	Baik
3.	Desain Penyajian Informasi	Konsistensi letak penomoran pada LKPD	4	Baik
		Konsistensi ukuran tulisan untuk penomoran	4	Baik
		Ilustrasi gambar disesuaikan dengan lingkungan peserta didik	4	Baik
Jumlah Skor			50	

Berdasarkan table 2 tersebut, data hasil dari validasi ahli tampilan diperoleh dengan skor 50, sehingga LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal memenuhi kategori baik.

Data Hasil Uji Coba Lapangan

Hari pertama tanggal 26 agustus 2023 dilakukan pengenalan materi tentang pendidikan pancasila dan hubungannya dengan kearifan lokal. Pengenalan materi berupa hubungan sila-sila pancasila khususnya pada sila ke 3 dan 4. Selanjutnya pengenalan kearifan lokal sekitar seperti begawe dan hubungannya dengan sila-sila pancasila. Hari kedua pada tanggal 27 agustus 2023 dilakukan pendalaman materi kearifan lokal dan pendidikan pancasila dengan lebih lengkap seperti kerifan lokal rudat, ngalun aiq, perang topat dan nyongkolan. Hari ketiga tanggal 28 agustus 2023 dilakukan puji coba produk LKPD dan angket siswa yang berupa beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Data uji coba lapangan diperoleh dari angket respon peserta didik dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada peserta didik. Pernyataan yang diajukan berdasarkan dengan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran di kelas. Angket respon peserta didik terdiri dari 13 komponen pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022, kepada peserta didik kelas IV SDN Peresak. Lembar angket tersebut diberikan kepada 20 peserta didik kelas IV.

Tabel 3. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis Kearifan Lokal

No.	Komponen	Jumlah Responden	Jumlah Skor		Persentase
			Ya	Tidak	
1	Saya memahami maksud setiap kalimat dalam LKPD	20	19	1	100%
2	Saya memahami materi sesuai dengan CP, dan TP	20	11	9	100%
3	Kalimat dalam LKPD sangat sederhana sehingga mudah saya pahami	20	17	3	100%
4	Sampulnya yang menarik juga merupakan salah satu yang membuat saya berminat untuk belajar	20	20	0	100%
5	Saya sangat menyukai ukuran LKPD yang memudahkan untuk dipelajari dimanamana	20	20	0	100%
6	Saya sangat menyukai jenis tulisan yang digunakan dalam LKPD	20	19	1	100%
7	Saya sangat menyukai letak gambar yang sesuai dengan ilustrasi sehingga menarik minat untuk belajar	20	19	1	100%

8	Bantuan gambar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari memudahkan saya untuk memahami materi	20	18	2	100%
9	Saya merasa gambar yang ada dalam LKPD sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari	20	16	4	100%
10	Ukuran gambar tidak terlalu kecil sehingga saya tidak bosan untuk membacanya	20	19	1	100%
11	Saya sangat tertarik membaca LKPD tersebut karena tampilannya yang indah	20	19	1	100%
12	Saya menyukai LKPD tersebut karena semua gambar terlihat rapi	20	19	1	100%
13	Warna gambar LKPD sangat jelas sehingga saya tidak bosan untuk membacanya	20	20	0	100%
Total		260	236	24	100%
Persentase keseluruhan			90,7%	9,2%	

Berdasarkan hasil pengisian angket peserta didik yang dilakukan oleh 20 orang siswa kls IV SDN Peresak. Data yang diperoleh 90,7% siswa menjawab “Ya” dengan skor 236, sedangkan yang menjawab “Tidak” 9,2% dengan skor 24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan desain penelitian pengembangan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan jumlah 20 peserta didik. Instrument penelitian dan pengembangan ini menggunakan lembar validasi, dan angket respon peserta didik. Hasil uji validasi ahli materi dengan jumlah skor 64 berada pada rentang skor $X > 58,74$ dengan kategori “sangat baik”. Hasil uji

validasi ahli tampilan dengan jumlah skor 50 berada pada rentang skor $44,2 < X \leq 54,60$ dengan kategori “baik”. Hasil angket respon peserta didik terhadap kelayakan penggunaan LKPD pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memperoleh skor sebanyak 236 yang diperoleh dari jumlah poin “Ya” dan persentase keseluruhan komponen mencapai 90% dengan kategori “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizahwati., dan Y.M. Ruhizan. (2012). Pengembangan Lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal. *Jurnal Geliga Sains*. 5(1): 65-69.
- Defina, D. (2018). *Model Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) asing (BIPA), diperlukan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta ajar*. 4(1), 36–51. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.3012>
- Efendy, M. (2006). *Pendidikan Pancasila: Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.